

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia serta mampu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Sebagaimana maklumat pemerintah dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta diperlukan kesiapan dalam menghadapinya, karena dalam kegiatan tersebut siswa sebagai objek utama. Potensi siswa harus dikembangkan, bukan hanya meliputi penguasaan teori-teori ilmu pengetahuan saja akan tetapi pengembangan dalam keterampilan.

Sebagai suatu kegiatan yang terencana, pendidikan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dan tujuan yang ingin dilaksanakan. Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II, tentang dasar, fungsi, dan

¹ Tim Redaksi Citra Umbara, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2014). Halaman, 2.

tujuan pendidikan yaitu dalam pasal 3, yang menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan luas, kreatif, mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab.

Salah satu problematika dalam pendidikan kita adalah lemahnya proses belajar mengajar dan model pembelajaran yang terlalu monoton, dalam proses pembelajaran siswa tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya, karena siswa hanya menerima dari guru saja tanpa mempelajari kembali serta menggali lebih banyak lagi informasi mengenai pelajaran yang didapatkan, selain itu siswa tidak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Berdasarkan hasil observasi dengan siswa kelas XI di MA Negeri Maluku Tenggara didapatkan informasi bahwa para siswa masih memiliki pemahaman yang minim akan materi Biologi, siswa lebih menerima pengetahuan dari guru tanpa mempelajari kembali apa yang telah diberikan, selain itu siswa tidak percaya diri untuk berbicara dan merasa bosan dalam proses belajar mengajar hal ini dikarenakan pembelajaran yang kurang menyenangkan.³

² Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Cet 1, Indonesia Legal Center Publishing, 2008). Halaman, 114.

³ Wawancara dengan Sari Salwa. Tanggal 24 November 2021, 20:33. Melalui Telepon.

Materi sistem pencernaan makanan dipilih karena karakteristik dari materi ini belum terlalu dipahami oleh siswa mengingat begitu banyak pembahasan dan materi yang diajarkan terkait sistem pencernaan. Maka dari itu dibutuhkan sebuah model atau strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam mencerna materi yang diajarkan, selain itu dengan model dan strategi tersebut diharapkan siswa lebih mudah dan nyaman dalam memahami materi yang diajarkan, dengan demikian setelah proses pembelajaran ini berlangsung guru bisa melihat perubahan pola tingkah laku (kognitif) siswa sebelum menerima materi sistem pencernaan makanan tanpa menggunakan model pembelajaran *Round Club* dan sesudah menerima materi sistem pencernaan makanan dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*.

Pembelajaran Biologi merupakan pembelajaran yang kompleks sehingga apabila guru hanya menerapkan model pembelajaran yang itu-itu saja akan terasa membosankan bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari Fitriyani melalui observasi langsung dan penyebaran angket yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gowa, siswa menginginkan model pembelajaran yang bervariasi dan mampu melibatkan mereka secara aktif, namun model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru belum mampu meningkatkan hasil belajar mereka.⁴

Untuk mengatasi pembelajaran yang monoton maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* untuk memperbaiki hasil belajar kognitif siswa. Model pembelajaran *Round Club* merupakan model

⁴ Fitriyani, *Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas X SMAN 2 Gowa*. Halaman, 2.

belajar mengajar di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi dalam sebuah kelompok kecil di mana setiap siswa memberikan pendapat atau gagasan yang berbeda dalam belajar.⁵

Hasil belajar merupakan nilai berupa angka yang diperoleh oleh siswa pada saat berakhirnya pembelajaran. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh oleh siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru atau sekolah. Yang berperan penting dalam mengusahakan pencapaian nilai tersebut tak lain dan tak bukan ialah guru, namun siswa pun ikut berperan penting dalam hal tersebut dikarenakan banyak hal lain yang berpengaruh, salah satunya yaitu siswa tidak percaya diri untuk berbicara serta merasa bosan karena pembelajaran yang kurang menyenangkan.⁶

Sejalan dengan penelitian dari Nurleli Sabeth mengenai "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Terhadap Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Minas Kecamatan Siak", menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *Round Club* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dilihat dari mean kelas eksperimen mencapai 80,3 dan mean kelas kontrol 71.⁷

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet XXI: Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Halaman, 22.

⁶ Husmah, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press. Halaman, 2.

⁷ Nurleli Sabeth, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Terhadap Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak, Riau*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, Tahun 2013. Halaman, 15 – 16.

Penelitian berikutnya dari Royadentino "Studi Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Pola Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas IX MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa", berdasarkan data yang diperoleh terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model *Round Club* sebesar 86,53 sedangkan rata-rata hasil belajar dengan model pembelajaran konvensional adalah 52,15.⁸

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI pada Materi Sistem Pencernaan Makanan di MA Negeri Maluku Tenggara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang sekaligus menjadi batasan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas XI yang diajarkan dengan model pembelajaran *Round Club* di MA Negeri Maluku Tenggara?
2. Berapa besar peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas XI yang diajarkan dengan model pembelajaran *Round Club* di MA Negeri Maluku Tenggara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas XI yang diajarkan dengan model pembelajaran *Round Club* di MA Negeri Maluku Tenggara.

⁸ Wiriamadjna Rochiati, 2005, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Halaman, 83 – 84.

2. Untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas XI yang diajarkan dengan model pembelajaran *Round Club* di MA Negeri Maluku Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Round Club* sebagai salah satu alternatif strategi dalam merancang proses belajar mengajar yang efektif serta menarik.

2. Bagi Siswa

Siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih melalui pembelajaran yang diajarkan oleh guru melalui model pembelajaran *Round Club*, selain itu siswa lebih kreatif dalam mengemukakan pendapat atau gagasan melalui materi sistem pencernaan makanan yang diajarkan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan sebuah variasi dalam mengajarkan materi Biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*.

4. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan sebuah pengalaman dan pengetahuan baru mengenai pembelajaran yang lebih efektif serta bervariasi melalui pembelajaran dengan model *Round Club* yang diterapkan pada materi sistem pencernaan makanan.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Round Club*

Model pembelajaran *Round Club* merupakan pembelajaran dengan cara berkelompok yang saling bekerjasama antara satu dengan lain untuk menyelesaikan materi diskusi yang telah diberikan oleh guru.

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan siswa dalam memahami materi sistem pencernaan makanan yang disajikan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran.

3. Materi Sistem Pencernaan Makanan

Sistem pencernaan makanan merupakan proses penerimaan makanan yang masuk di dalam tubuh dan bekerja memecahkan molekul kompleks menjadi molekul yang sederhana yaitu dengan bantuan enzim sehingga dapat mudah dicerna dalam tubuh.

